

Strategi Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku dengan *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid-19

Delima Citra Dewi Gunawan¹ Vio Nita² Septriana³ Novi Indrayani⁴ Farida Arintasari⁵
Ni Made Erni Sutarni⁶ Marseliana Avila Septiana⁷

Program Studi Gizi Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,6,7}
Program Studi Kebidanan Program Diploma Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia⁵
Email: emagunawan@respati.ac.id¹ vyoo7392@respati.ac.id² sept3ana@gmail.com³
novi.indrayani@respati.ac.id⁴ faridaarintasari@gmail.com⁵ ernisutrinini09@gmail.com⁶
marselianaavila@gmail.com⁷

Abstrak

Di masa Pandemi Covid 19 ini kegiatan posyandu sebagai sarana edukasi mengenai tumbuh kembang balita menjadi terhambat. Kurangnya informasi secara tidak langsung akan mengganggu tumbuh kembang balita. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu balita mengenai MP-ASI 4 bintang dengan menggunakan metode *blended learning*. Metode daring pada edukasi gizi ini menggunakan live Instagram, sedangkan metode luring dilakukan edukasi gizi langsung ke Posyandu Ringinsari Kecamatan Prambanan Yogyakarta. Edukasi gizi ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan selama tiga minggu. Sebelum dan sesudah edukasi gizi dilakukan pre test dan post test untuk melihat perbedaan pengetahuan dan perilaku dengan menyebarkan link google form melalui whatsapp. Hasil dari kegiatan edukasi gizi ini menunjukkan pengetahuan ibu balita dengan kategori baik meningkat dari 44.11% menjadi 52.94% setelah edukasi gizi sedangkan perilaku ibu balita dengan kategori baik meningkat dari 26.47% menjadi 44.12%. Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan edukasi gizi menggunakan metode *blended learning* atau metode dimana proses edukasi gizi terpadu secara harmonis antara daring dan luring mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu balita

Kata Kunci: *Blended learning*, Pengetahuan, Perilaku, Ibu Balita, Pandemi Covid-19

Abstract

During the Covid-19 pandemic, posyandu activities as a means of education regarding the growth and development of toddlers were hampered. Lack of information will indirectly interfere with the growth and development of toddlers. The purpose is to increase the knowledge and behavior of mothers of toddlers using the blended learning method. The online method for nutrition education uses live Instagram, while the offline method provides nutrition education directly to the Ringinsari Posyandu, Prambanan District, Yogyakarta. This nutrition education was conducted in three meetings for three weeks. Before and after nutrition education, pre-test and post-test were carried out to see the difference in knowledge and behavior by spreading the google form link via whatsapp. The results of this nutrition education activity showed that the knowledge of mothers of toddlers in good category increased from 44.11% to 52.94% after nutrition education, while the behavior of mothers of children under five in good category increased from 26.47% to 44.12%. From the results, it can be concluded that nutrition education using the blended learning method or a method in which the process of integrated nutrition education harmoniously between online and offline is able to increase the knowledge and behavior of mothers of toddlers

Keywords: *Blended learning*, Knowledge, Behavior, Mother of Toddlers, Pandemic Covid-19



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu hamil, balita dan lansia. Posyandu dituntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga

menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Keberadaan posyandu menjadi hal yang penting di tengah masyarakat, selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat juga mendekatkan pelayanan dasar bidang kesehatan terutama berkaitan dengan penurunan angka kematian ibu, angka kematian bayi dan angka kematian balita.

Ancaman tertular virus Covid-19 dibarengi dengan kebijakan dari pemerintah untuk membatasi aktivitas di luar rumah, menjaga jarak, bekerja dari rumah, memakai masker, dan protokol kesehatan (prokes) lainnya membuat banyak posyandu menghentikan sementara aktivitasnya. Peran posyandu sangat diperlukan untuk menjalankan fungsinya dalam penapisan sejak dini sehingga dapat mencegah kejadian stunting. Stunting adalah kondisi kekurangan gizi dalam jangka waktu panjang dan penyakit infeksi yang berulang sehingga menyebabkan kegagalan tumbuh pada anak sehingga tinggi badan sulit bertambah hingga kecil.

Kegagalan pertumbuhan pada balita berdampak pada fisik dan juga kognitif Kondisi medis ini bahkan bukan hanya berdampak pada perkembangan fisik anak, tapi juga kognitif. Oleh sebab itu, perlu diambil langkah-langkah untuk menyeimbangkan kebutuhan penanganan Covid-19 dan tetap memastikan kelangsungan pelayanan kesehatan esensial pada balita tetap berjalan. Berdasarkan acuan dari Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 terbitan Kemenkes RI pada 2020, telah dibuat beberapa pedoman untuk posyandu pada masa pandemi Covid-19. Dalam acuan tersebut disebutkan bahwa pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus corona. Beroperasi atau tidaknya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah dalam hal ini adalah lurah/kepala desa.

Dampak dari hal tersebut salah satunya adalah kurangnya informasi kesehatan yang biasanya diperoleh ibu balita Ketika di Posyandu setiap bulannya yang kemudian secara tidak langsung akan mengganggu tumbuh kembang balita. Edukasi kesehatan yang terhambat dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan sehingga membuat rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan pada masyarakat khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak. Untuk itu dibutuhkan strategi edukasi yang dapat menjangkau sasaran yang luas dan banyak tanpa menimbulkan kerumunan yang dapat memperluas penyebaran virus Covid 19. Sehingga tujuan dari kegiatan ini untuk mencari strategi peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu balita dengan menggunakan metode *blended learning* sehingga edukasi dapat berjalan seperti sebelum masa pandemic covid 19.

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti whatsapp, google meet, zoom meeting, google classroom dan juga bisa dari social media yang ada saat ini seperti whatsapp, facebook atau Instagram. Berdasarkan acuan dari Buku Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19 terbitan Kemenkes RI pada 2020, telah dibuat beberapa pedoman untuk posyandu pada masa pandemi Covid-19. Dalam acuan tersebut disebutkan bahwa pelayanan rutin balita sehat mengikuti kebijakan pemerintah yang berlaku di wilayah kerja dan mempertimbangkan transmisi lokal virus corona. Beroperasi atau tidaknya posyandu diserahkan kepada kebijakan pemerintah daerah (lurah/kepala desa). Berdasarkan latar belakang diatas ditentukan metode *blended learning* atau perpaduan antara metode daring dan luring sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada ibu balita

METODE PENELITIAN

Pada kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode *blended learning* yang diterapkan untuk edukasi gizi di posyandu dengan perpaduan cara daring dan luring. Edukasi secara daring dilakukan dengan live Instagram yang dapat menjangkau banyak ibu balita

sedangkan edukasi secara luring dilakukan di Posyandu dengan bantuan poster, leaflet, flipchart dan praktek merancang dan membuat makanan sesuai dengan MP-ASI 4 bintang secara langsung sehingga mudah dipahami oleh ibu balita. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Lestari 1 dan Posyandu Ringinsari 1 yang berada di wilayah kerja Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta yang berjumlah 34 ibu balita. Kegiatan edukasi ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam 3 minggu, dengan narasumber yaitu bidan dan ahli gizi. Setelah narasumber selesai menjelaskan materi akan dilanjutkan dengan Tanya jawab dan juga diskusi. Sebelum dan sesudah edukasi akan dilakukan pre dan post test untuk mengukur pengetahuan dan perilaku ibu balita. Pengukuran pengetahuan dan perilaku ini diambil menggunakan menggunakan google form yang akan disebarakan melalui grup WhatsApp yang dibuat untuk memudahkan komunikasi dengan ibu balita dan untuk mempermudah dalam menggali informasi yang dibutuhkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden di Posyandu Ringinsari dan Lestari 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	n	%
Usia Balita		
≤24 Bulan	21	61.76
≥24 Bulan	13	38.24
Jenis Kelamin		
Laki-laki	13	38.24
Perempuan	21	61.76
Tinggi Badan		
≤100 cm	26	76.47
≥100 cm	8	23.52
Berat Badan		
Lebih	2	5.8
Normal	16	47
Lebih	6	17.6
ASI Eksklusif		
ASI	10	29.41
Tidak	24	70.58

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa responden paling banyak berumur dibawah 24 bulan yaitu 21 balita dengan mayoritas jenis kelamin adalah perempuan. Tinggi badan balita mayoritas kurang dari 100 cm dengan berat badan mayoritas berada di kategori normal sesuai dengan grafik pertumbuhan. Sebagian besar balita (24 Balita) tidak mendapatkan ASI Eksklusif

2. Pengetahuan Responden

Tabel dibawah ini menggambarkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi selama 3 minggu

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

Pengetahuan	Sebelum Sesudah			
	n	%	n	%

Baik	15	44.11	18	52.94
Cukup	14	41.12	16	47.06
Kurang	5	14.71	0	0
Total	34	100	34	100

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi MP-ASI 4 Bintang menunjukkan peningkatan pengetahuan pada post test yang sebelumnya berpengetahuan baik (44.11%), cukup (41.12%) dan kurang (14.71) meningkat menjadi baik (52.94%), cukup (47.06%) dan kurang (0%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-59 bulan di Posyandu Lestari 1 dan Ringinsari 1 Yogyakarta sesudah diberikan edukasi gizi mengenai MP-ASI 4 Bintang.

3. Perilaku Pemberian MP-ASI Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

Tabel 3. Distribusi Perilaku Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Gizi

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Baik	9	26.47	15	44.12
Cukup	16	47.06	15	44.12
Kurang	9	26.47	4	11.76
Total	34	100	34	100

Sumber: Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel diatas menggambarkan perilaku ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi mengenai MP-ASI 4 Bintang. Dari hasil diatas menunjukkan peningkatan perilaku pada posttest atau sesudah diberikan edukasi gizi yang sebelumnya berperilaku baik (26.47%), cukup (47.06%) dan kurang (26.47%) meningkat menjadi baik (44.12%), cukup (44.12%) dan kurang (11.76%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-59 bulan di Posyandu Lestari 1 dan Ringinsari 1 Yogyakarta sesudah diberikan edukasi gizi mengenai MP-ASI 4 Bintang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi MP-ASI 4 Bintang menunjukkan peningkatan pengetahuan pada post test yang sebelumnya berpengetahuan baik (44.11%), cukup (41.12%) dan kurang (14.71) meningkat menjadi baik (52.94%), cukup (47.06%) dan kurang (0%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu tentang MP-ASI pada balita usia 6-59 bulan di Posyandu Lestari 1 dan Ringinsari 1 Yogyakarta sesudah diberikan edukasi gizi mengenai MP-ASI 4 Bintang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aprilia, dkk (2020) yaitu adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya edukasi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa edukasi yang terstruktur akan signifikan meningkatkan pengetahuan Ibu terlihat adanya peningkatan skor pengetahuan ibu. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pendidikan kesehatan mengenai MP-ASI merupakan upaya stimulasi sensory yang dapat meningkatkan pengetahuan Ibu. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan Ibu, dapat merubah perilaku Ibu dalam memberikan MP-ASI. Pengetahuan 871 Yuna Trisuci Aprillia, etal, Mother's Knowledge about of the Breast Milk Complementary Food (MP-ASI) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya

perilaku terbuka (overt behavior). Sejalan juga dengan hasil pengabdian dari Meriyani, dkk (2021) yang mengatakan bahwa Hasil yang ditemukan bahwa pengetahuan ibu mengalami peningkatan setelah diberikan informasi pentingnya MP-ASI. Hasil dari pelatihan pembuatan MP-ASI juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil pendampingan kader, ibu sudah bisa menyiapkan makanan. Evaluasi hasilnya bahwa berat badan bayi mulai mengalami peningkatan.

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumberdaya manusia. Ibu yang mendapat motivasi dan konseling prenatal dan perinatal akan cenderung lebih baik dalam pemberian ASI dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat motivasi dan konseling penyuluhan sebagai salah satu intervensi media. edukasi dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Pengetahuan akan mempengaruhi sikap jika seseorang dapat mengimplementasikan pengetahuannya. Pengetahuan Ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan status kesehatan dan nutrisi anak balita.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan edukasi gizi yang dilaksanakan di Posyandu Lestari 1 dan Ringinsari 1 dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* yakni dengan memadukan antara edukasi gizi secara tatap muka (luring) dengan menggunakan live Instagram (daring) dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada ibu balita. Dari hasil kegiatan edukasi gizi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* dapat diterapkan pada saat pandemi covid-19 untuk menjangkau sasaran yang luas dan banyak tanpa menimbulkan kerumunan yang dapat memperluas penyebaran virus Covid 19. Dengan itu fungsi dari Posyandu yang salah satunya untuk menyediakan informasi kesehatan secara lengkap sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat akan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, dkk. 2020. Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *JURNAL. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* . Volume 9, Nomor 2, Desember 2020, pp 865-872. p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563. DOI: 10.35816/jiskh.v10i2.427 <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/IJIKSH>
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. 2021. *Posyandu di Masa Covid-19*. Artikel kesman. <https://diskes.baliprov.go.id/posyandu-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2018. *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- Meriyani, dkk. 2021. Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Mp-ASI sebagai Upaya Peningkatan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita. *JURNAL. Vol 4 No 2 (2022): Jurnal Peduli Masyarakat*: Juni 2022 <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/index>
- Nadjah dan Nurbaya. 2021. *Inovasi Pelaksanaan Posyandu Selama Masa Pandemi Covid-19: Studi Kualitatif Di Wilayah Kerja Puskesmas Campalagian*. Jurnal Kesehatab Manarang. Volume 7. Nomor Khusus, November 2021, pp. 67-76. ISSN 2528-5602 (Online). ISSN 2443-3861 (Print). Journal homepage: <http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/m>